JURNAL

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA POKOK BAHASAN FUNGSI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 GROGOL DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR

The Influence Of Group Investigation Cooperative Learning Model To The Students' Mathematic Learning Result In The Topic Of Function At The 8th Grade Student of SMPN 1 Grogol Viewed From Students' Learning Motivation

Oleh:

METRIA KHUSNUL CHOTIMAH

NPM: 12.1.01.05.0146

Dibimbing oleh :

1. Dr. Suryo Widodo, M.Pd.
2. Nurita Primasatya, M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Metria Khusnul Chotimah
NPM	: 12.1.01.05.0146
Telepun/HP	: 085736036368
Alamat Surel (Email)	: metriakhusnulc@gmail.com
Judul Artikel	: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Fungsi Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 1 Grogol Ditinjau Dari Motivasi Belajar
Fakultas – Program Studi	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Pendidikan Matematika
NamaPerguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat PerguruanTinggi	: Jl. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiatisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 27 Januari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Suryo Widodo, M.Pd NIDN. 0002026403	Nurita Primasatya, M.Pd NIDN. 0722039001	Metria Khusnul Chotimah NPM. 12.1.01.05.0146

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA POKOK BAHASAN FUNGSI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 GROGOL DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR

METRIA KHUSNUL CHOTIMAH
12.1.01.05.0146

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan – Prodi Pendidikan Matematika

Email: metriakhusnulc@gmail.com
Dr. Suryo Widodo, M.Pd. dan Nurita Primasatya, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam materi fungsi, selain itu penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang menarik dan cenderung berpusat pada guru sehingga siswa tidak dapat mengembangkan ide-ide yang dimiliki secara maksimal. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar yang tinggi maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Apakah ada pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan Fungsi; (2) Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan Fungsi; (3) Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan Fungsi

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *post-test only control design*. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Grogol. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa RPP, LKS, Tes Hasil Belajar dan Angket Motivasi Belajar. Untuk uji hipotesis, data dianalisis dengan analisis varians (anava) dua jalan pada taraf signifikansi 5%.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) ada pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan Fungsi. Hal ini terbukti dengan nilai *sig*. sebesar 0,028 < 0,05 dan terlihat dari hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran GI lebih baik daripada dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. (2) ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII pada pokok bahasan Fungsi. Hal ini terbukti dengan nilai *sig*. sebesar 0,034 < 0,05 dan terlihar dari hasil belajar siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi lebih baik daripada siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar sedang dan rendah. (3) Tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII pada pokok bahasan Fungsi.Hal ini terbukti dengan nilai Sig. sebesar 0,643 > 0,05.

KATA KUNCI: Group Investigation, Hasil Belajar, Fungsi, Motivasi Belajar

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat penting bagi perkembangan peradaban manusia dalam suatu bangsa. Bangsa yang mempunyai peradaban maju adalah bangsa yang mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena itu harus dilakukan usaha untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan (Azizah, 2012:1). Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas pembelajaran, guru memegang peranan yang sangat dominan. Guru dituntut untuk memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat saat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Khususnya guru matematika harus mampu mengurangi metode ceramah yang hanya terpusat pada guru. Proses pembelajaran menggunakan metode ceramah membuat siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran sehingga tidak dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya karena metode pembelajaran tersebut siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Akibatnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Kusuma, 2010:2).

Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Hasil belajar juga menjadi acuan dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru matematika, didapatkan informasi bahwa rata-rata nilai siswa kelas VIII pada materi fungsi di bawah rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa materi tentang fungsi dianggap cukup sulit bagi sebagian siswa. Pada materi fungsi siswa kesulitan dalam menentukan nilai fungsi dan menyelesaikan soal yang berkaitan dengan fungsi sehingga diperlukan model pembelajaran.

Di samping ditentukan oleh model pembelajaran, keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh banyak faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar diri siswa. Salah satu yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Siswa yang termotivasi dengan baik maka diharapkan akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Dalam hal ini guru diharapkan dapat memberi dorongan belajar pada

siswa sehingga siswa merasa tertarik dan mudah memahami materi yang diberikan

Untuk mengatasi masalah tersebut, suatu usaha yang dapat dilakukan untuk mendorong siswa lebih mudah memahami, mengusai dan mengatasi kesulitan dalam pembelajaran matematika adalah dengan menggunakan model yang tepat dalam pembelajaran. Salah satu model yang menarik yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif Group Investigation (GI). Menurut Arends (2008: 14), dalam Group Investigation (GI) siswa bukan hanya bekerja bersama-sama tetapi juga membantu merencanakan topik yang akan dipelajari maupun prosedur investigatif yang digunakan. Sehingga keberhasilan satu siswa dalam suatu kelompok merupakan keberhasilan bersama. Dengan adanya model pembelajaran tersebut diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa terdorong untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru dan diharapkan kegiatan belajar mengajar menjadi bisa lebih menarik dan

Nurhadi, Yasin dan Senduk (dalam Made Wena, 2013: 196) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan metode GI melibatkan siswa sejak merencanakan, baik dalam pemilihan topik maupun cara untuk mempelajari melalui investigasi. Sharan, dkk (dalam Arends, 2008) mendeskripsikan enam langkah model pembelajaran GI yaitu pemilihan topik, rencana penyelidikan, implementasi, analisis dan sintesis, presentasi produk akhir dan evaluasi.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2010: 22). Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakaan klasifikasi hasil belajar dari Bernyalim Bloom yaitu secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2011: 73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "felling" dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap suatu tujuan.

Menurut Hanifah dan Suhana, motivasi belajar dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu: motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri disebut motivasi intrinsik, dan motivasi yang timbul dari luar disebut motivasi ekstrinsik. Faktor-faktor yang menimbulkan motivasi intrinsik adalah:

1) Adanya kebutuhan.
2) Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri.
3) Adanya cita-cita atau aspirasi.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor di luar diri siswa, seperti adanya rangsangan (pemberian nasihat dari gurunya), hadiah (*reward)*, kompetisi sehat antar siswa, hukuman (*punishment)*, dan sebagainya.

Orang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut. Ciri-ciri orang termotivasi antara lain tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, selalu merasa ingin membuat prestasinya semakin meningkat. Hamzah B. Uno (2008: 23) mengemukakan bahwa ciri-ciri atau indikator motivasi antara lain :

"(1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) Adanya penghargaan dalam belajar; (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan belajar; (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif".

II. METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan teknik anava dua jalan dengan sel tak sama.

Tabel 3.1 Teknik Penelitian

	Perlakuan	**Hasil Belajar**		
		Motivasi Rendah	**Motivasi Sedang**	**Motivasi Tinggi**
Eksperimen	Model pembelajaran kooperatif tipe GI	Y_{11}	Y_{12}	Y_{13}
Kontrol	Model pembelajaran konvensional	Y_{21}	Y_{22}	Y_{23}

Keterangan:

Y_{11} : Hasil belajar siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran kooperatif tipe GI memiliki motivasi rendah

Y_{12} : Hasil belajar siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran kooperatif tipe GI memiliki motivasi sedang

Y_{13} : Hasil belajar siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran kooperatif tipe GI memiliki motivasi tinggi

Y_{21} : Hasil belajar siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran konvensional memiliki motivasi rendah

Y_{22} : Hasil belajar siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran konvensional memiliki motivasi sedang

Y_{23} : Hasil belajar siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran konvensional memiliki motivasi tinggi

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester genap tahun ajaran 2016/2017 yaitu siswa kelas VIII-G sejumlah 36 siswa sebagai kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran group investigation dan kelas VIII-J sejumlah 36 siswa sebagai kelas kontrol dengan penerapan model pembelajaran konvensional.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tahap persiapan (pembuatan proposal, pembuatan instrumen dan pertimbangan hasil uji coba), tahap pelaksanaan (pemberian perlakuan, pemberian tes hasil pengolahan data) dan tahap akhir (pengumpulan semua data, analisis dan mengambil kesimpulan). Terdapat dua instrumen dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar dan angket motivasi belajar. Instrumen tersebut dilakukan validasi atas persetujuan dosen pembimbing. Validasi dilakukan oleh satu orang dosen program studi Pendidikan Matematika Universitas Nusantara PGRI Kediri dan satu orang guru matematika SMP Negeri 1 Grogol Kediri kemudian dilakukan ujicoba instrumen dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif berupa data hasil belajar dan data motivasi belajar juga analisis inferensial berupa uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas dan uji hipotesis dengan uji anava dua jalan.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Adapun hasil penelitian sebagai berikut.

1. Pada analisis data hasil belajar didapatkan nilai hasil belajar pada siswa yang diterapkan model

pembelajaran group investigation (kelas eksperimen) yang berjumlah 36 siswa diperoleh nilai tertinggi yaitu 92, nilai terendah yaitu 54 dan nilai rata-rata (mean) yaitu 71,67. Berdasarkan data tersebut, beberapa siswa kelas eksperimen telah mencapai kriteria sangat baik dan mayoritas mencapai kriteria baik.

2. Pada analisis data hasil belajar didapatkan nilai hasil belajar pada siswa yang diterapkan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol) yang berjumlah 36 siswa diperoleh nilai tertinggi yaitu 81, nilai terendah yaitu 48 dan nilai rata-rata (mean) yaitu 66,53. Berdasarkan data tersebut, hanya 1 siswa kelas eksperimen yang mencapai kriteria sangat baik dan mayoritas mencapai kriteria cukup.
3. Berdasarkan analisis data angket motivasi belajar didapatkan siswa yang diterapkan model pembelajaran group investigation (kelas eksperimen) yang mempunyai motivasi belajar dengan tingkat tinggi sebesar 22,2% yaitu sebanyak 8 siswa, siswa yang mempunyai motivasi belajar dengan tingkat sedang sebesar 55,6% yaitu sebanyak 20 siswa dan siswa yang mempunyai motivasi belajar dengan tingkat rendah sebesar 22,2% yaitu sebanyak 8 siswa. Dapat disimpulkan mayoritas siswa kelas eksperimen memiliki motivasi belajar dengan tingkat sedang.
4. Berdasarkan analisis data motivasi belajar didapatkan siswa yang diterapkan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol) yang mempunyai motivasi belajar dengan tingkat tinggi sebesar 22,2% yaitu sebanyak 8 siswa, siswa yang mempunyai motivasi belajar dengan tingkat sedang sebesar 50,0% yaitu sebanyak 18 siswa dan siswa yang mempunyai motivasi belajar dengan tingkat rendah sebesar 27,8% yaitu sebanyak 10 siswa. Dapat disimpulkan mayoritas siswa kelas kontrol memiliki motivasi belajar dengan tingkat sedang.
5. Model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan Fungsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Grogol. Hasil analisis dari data tes hasil belajar menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Group Investigation diperoleh skor rata-rata hitung

71,67 dan model pembelajaran konvensional diperoleh skor rata-rata hitung sebesar 66,53. Dengan hasil tersebut terbukti bahwa model pembelajaran Group Investigation mempunyai pengaruh lebih baik terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan Fungsi yang dicapai siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada lima perbedaan utama antara penggunaan model pembelajaran group investigation dengan model pembelajaran konvensional, yaitu: a) model pembelajaran group investigation siswa lebih aktif dan lebih kreatif, sedangkan pada pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional siswa hanya dituntut untuk menghafal; b) pada model pembelajaran group investigation, keterangan-keterangan yang terkait dengan materi pembelajaran harus dikontruksi sendiri oleh siswa melalui proses implementasi serta analisis dan sintesis saat kerja kelompok dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, pada model pembelajaran konvensional dengan ceramah, siswa harus memperhatikan dan menghapal informasi yang diberikan guru; c) model pembelajaran group investigation menggunakan lingkungan terdekat dan berbantukan buku teks sebagai sumber belajar sedangkan model pembelajaran konvensional menggunakan informasi guru dan buku teks sebagai sumber belajar; d) model pembelajaran group investigation berpusat pada siswa (baik melalui kerja individu maupun kerja kelompok), sedangkan model pembelajaran konvensional dengan ceramah merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru; e) model pembelajaran group investigation terjadi proses pembelajaran antarteman secara mandiri ataupun kelompok, model pembelajaran konvensional pembelajaran terjadi antara guru dengan siswa.

6. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin tinggi hasil belajar Matematika. Hasil analisis yang diperoleh melalui tes hasil belajar menunjukkan bahwa kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki skor rata-rata 81,13, kelompok yang memiliki motivasi sedang

memiliki skor rata-rata sebesar 70,65 dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah memiliki skor rata-rata 64,75,. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi (Sardiman, 2011: 84). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dalam belajar memiliki rasa percaya diri yang tinggi, bertanggung jawab pada tugas-tugas belajar, mandiri, berwawasan luas, banyak ide, memiliki alternatif pemecahan masalah, ulet dalam mengerjakan tugas dan memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi terhadap materi pelajaran yang belum diketahui.. Untuk siswa yang memiliki motivasi belajar sedang cenderung bersikap pasif, mudah bosan terhadap pelajaran, tergantung orang lain, mudah menyerah, tidak memiliki pendirian yang kuat dan cenderung bersikap malas atau kurang memiliki semangat dalam pembelajaran.

7. Tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar dalam mencapai hasil belajar. Hal ini dapat diketahui dari nilai *Sig*. pada interaksi model*motivasi sebesar 0,643 > 0,05.

Tabel 4.24 Rerata Hasil Belajar berdasarkan Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar

		Rerata	SD (Standart Deviasi)
Model Pembelajaran GI	Motivasi Tinggi	81,13	7,318
	Motivasi Sedang	70,65	7,734
	Motivasi Rendah	64,75	8,137
Model Pembelajaran Konvensional	Motivasi Tinggi	69,00	6,655
	Motivasi Sedang	65,39	7,949
	Motivasi Rendah	66,40	6,802

Berdasarkan tabel 4.24, terlihat bahwa rata-rata nilai hasil belajar pada kelas eksperimen (model pembelajaran Group Investigation) lebih tinggi daripada kelas kontrol (model pembelajaran konvensional). Model pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran Matematika pada pokok bahasan fungsi memberikan kemungkinan untuk penggunaan kemampuan berpikir kritis dan kreatif bagi para siswa dan meningkatkan motivasi juga karakteristik dalam belajar sehingga akan meningkatkan ketekunan belajar siswa. Dengan meningkatnya penggunaan

kemampuan berpikir kritis, kreatif dan ketekunan belajar dari siswa akan meningkatkan hasil belajar siswa. Seharusnya siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan memiliki orientasi ke arah tujuan yang diinginkan, orientasi ke masa depan, keyakinan diri, tekun, tidak memboroskan waktu sehingga lebih tinggi untuk memenuhi ambisinya dibandingkan siswa yang memiliki motivasi berprestasi sedang maupun rendah. Tetapi pada penelitian ini tidak terbukti ada pengaruh interaksi penggunaan model pembelajaran group invetigation dan motivasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena banyak faktor, diantaranya: (1) waktu penelitian yang singkat sehingga pengaruh penggunaan model pembelajaran tidak terlihat secara nyata; (2) adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa baik faktor dari dirinya maupun dari lingkungannya; (3) perbedaan hasil belajar antara anak yang memiliki motivasi tinggi, motivasi sedang dan motivasi rendah tidak terlalu nampak

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahaan data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *group investigaton* memiliki nilai rata-rata 71,67. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *group investigaton* mencapai kriteria baik.
2. Hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata 66,53. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional mencapai kriteria cukup.
3. Motivasi belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran group investigation (kelas eksperimen) memiliki rata-rata nilai motivasi belajar sebesar 94,1. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas eksperimen memiliki motivasi belajar dengan tingkat sedang.
4. Motivasi belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran

konvensional (kelas kontrol) memiliki rata-rata nilai motivasi belajar sebesar 93,9. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas kontrol memiliki motivasi belajar dengan tingkat sedang.

5. Berdasarkan uji anava dua jalan diperoleh nilai Sig. *(2-tailed)* sebesar 0,028, maka didapat Sig. *(2-tailed)* 0,028 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan Fungsi.
6. Berdasarkan uji anava dua jalan diperoleh nilai Sig. *(2-tailed)* sebesar 0,034, maka didapat Sig. *(2-tailed)* 0,034 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII pada pokok bahasan Fungsi.
7. Berdasarkan uji anava dua jalan diperoleh nilai Sig. *(2-tailed)* sebesar 0,643, maka didapat Sig. *(2-tailed)* 0,643 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII pada pokok bahasan Fungsi.

V. DAFTAR PUSTAKA

Arends, I.R. 2007. *Learning to Teach (Belajar untuk Mengajar) Edisi Ketujuh*. Buku Dua. Terjemahan Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyatini Soetjipto. 2008. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Azizah, E. M. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Sub Materi Pokok Pencemaran dan Pelestarian Lingkungan.* (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Kusuma, J. P. 2010. *Pemanfaatan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Group Investigaation (GI) Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Diklat Perhitungan Statika Bangunan Kelas X TKK SMK Negeri 5 Surakarta.(Penelitian Tindakan Kelas).*

Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

Nurhadi dan Senduk, Agus Gerrad. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan* Penerapannya *dalam KBK*, Malang: Universitas Negeri Malang.

Sardiman A. M. 2011. Interaksi Dan Motivasi Belajar. Jakarta: Raja Gafindo Persada

Sudjana, Nana. 2010. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. (Cet. XV). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.